

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan PT Duta Pertiwi Tbk, suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang properti. Sebagai acuan utama analisis adalah laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selanjutnya, dari kinerja yang dicapai akan dapat dipakai untuk membuat suatu kesimpulan mengenai tingkat kesehatan keuangan.

Kesehatan keuangan dianalisis dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan yang meliputi *liquidity ratio*, *activity ratio*, *profitability ratio*, *debt ratio*, *coverage ratio*, analisis horisontal dan vertikal, serta analisis kemungkinan kebangkrutan (*discriminant analysis*). Laporan keuangan yang mendasari analisis kesehatan keuangan ini lebih difokuskan terhadap Neraca dan Laporan Rugi-Laba untuk tahun 1993 sampai dengan tahun 1996.

Dari analisis rasio terhadap laporan keuangan menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan menunjukkan kinerja yang variatif, yaitu terjadi kenaikan, fluktuasi dan juga penurunan dari beberapa analisis yang digunakan. Dari perhitungan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo (*liquidity ratio*) menunjukkan terjadinya fluktuasi yaitu 90,62 %, 180,84 %, 123,13 % dan 183,95 % untuk tahun 1993, 1994, 1995 dan 1996 secara berurutan.

Rasio aktivitas perusahaan (*activity ratio*), yaitu rasio yang mengukur bagaimana sumberdaya telah digunakan secara optimal, menunjukkan angka yang cukup rendah dan cenderung menurun. Misalnya, dari *Total assets Turnover Ratio (TAT)* dari tahun 1993 sampai 1996 adalah 0,34; 0,33; 0,30; dan 0,10. Mengenai *profitability ratio*, yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam menggunakan modal atau asetnya dengan cara yang produktif, menunjukkan angka yang cenderung menurun baik pada ROI, ROA, maupun ROE. Untuk rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi (*Leverage ratio*), ternyata menunjukkan angka yang cukup baik dan cenderung meningkat.

Sedangkan, rasio yang mengukur kapasitas hutang, artinya semakin tinggi rasio berarti perusahaan semakin mampu membayar bunga, selanjutnya perusahaan memiliki kapasitas untuk mengambil hutang baru, atau sebaliknya (*Coverage ratio*) ternyata menunjukkan angka yang semakin menurun. Hal ini ditunjukkan dari *Time Interest Ratio (TIER)* yang cenderung menurun terutama setelah tahun 1994.

Dari analisis horisontal dan vertikal terhadap neraca, dapat dikatakan terdapat dua kecenderungan, yaitu peningkatan dan fluktuasi. Dari sisi aktiva, yang meliputi aktiva lancar, aktiva tetap, dan total aktiva mengalami peningkatan sedangkan aset lain-lain mengalami fluktuasi. Dari sisi pasiva, kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang, dan *equity* mengalami peningkatan.

Analisis horisontal dan vertikal terhadap laporan rugi-laba, menunjukkan tiga kecenderungan yaitu kenaikan, fluktuasi dan penurunan. Penjualan, pendapatan kotor, dan beban usaha mengalami peningkatan. Laba usaha mengalami fluktuasi dan EBIT perusahaan cenderung menurun.

Mengenai perhitungan kemungkinan kebangkrutan, dengan menggunakan *discriminant analysis*, menunjukkan angka yang cukup rendah. Artinya, perusahaan memiliki resiko kemungkinan kebangkrutan yang cukup besar.